

Pengaruh Penggunaan E-LKPD IPAS Materi Situs-Situs Peninggalan Sejarah terhadap Literasi Sejarah SDN Gugus XIV Kota Bengkulu

Rodes Oktalim Simarangkir, Yusnia, Debi Heryanto

Universitas Bengkulu, Indonesia
yusnia92@unib.ac.id

Article History

accepted 1/7/2025

approved 14/7/2025

published 30/7/2025

Abstract

Indonesia is still at a concerning level regarding historical knowledge so that an update is needed that can improve students' historical knowledge that can be easily accessed. The purpose of this study was to determine the effect of E-LKPD IPAS on historical sites material on historical literacy of SDN Cluster Fourteenth, Bengkulu City. This study used a quasi-experimental method, with a research design of The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design. The instrument used in this study was a descriptive test sheet consisting of 5 questions. The implementation of the study was carried out by doing the test twice, namely before starting learning and after learning. Based on the results of the research that has been done, the average posttest score of the experimental group was 81.2 higher than the average score of the control group of 75.17. The results of the t-test showed that the sig. (2-tailed) = 0.045. Thus, Sig. (2-tailed) 0.045 < 0.05 means H_a is accepted so that there is a significant influence on the use of E-LKPD IPAS on historical sites material on historical literacy at SDN Cluster Fourteenth, Bengkulu City.

Keywords: E-LKPD, IPAS, Historical Literacy

Ab strak

Peningkatan pengetahuan sejarah di Indonesia masih menjadi tantangan yang mendesak, mengingat rendahnya pemahaman sejarah di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penyampaian materi sejarah agar lebih mudah diakses dan dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan E-LKPD IPAS yang berfokus pada situs-situs peninggalan sejarah terhadap kemampuan literasi sejarah siswa di SDN gugus empat belas Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah quasy experiment dengan desain The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design. Untuk mengukur hasil, penelitian ini mengadopsi instrumen berupa lembar tes uraian dengan total lima soal. Tes dilakukan dua kali: sebelum dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest pada kelompok eksperimen mencapai 81,2, sedangkan kelompok kontrol hanya 75,17. Hasil analisis uji-t menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,045, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan E-LKPD IPAS telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi sejarah para siswa di SDN gugus XIV Kota Bengkulu.

Kata kunci: E-LKPD, IPAS, Literasi Sejarah



PENDAHULUAN

Indonesia saat ini menghadapi tantangan signifikan terkait pemahaman sejarah di kalangan peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan et al. (2024) menunjukkan bahwa terjadi perbedaan dalam pengetahuan sejarah antara Generasi Milenial (1998-1996) dan Generasi Z (1997-2012). Generasi Milenial, yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan ketertarikan yang tinggi terhadap sejarah Indonesia, tampaknya lebih unggul dibandingkan dengan Generasi Z, yang menunjukkan tingkat antusiasme dan pengetahuan yang lebih rendah dalam hal sejarah nasional. Ketertarikan generasi muda saat ini lebih condong pada budaya pop dan kemajuan teknologi, yang mengurangi perhatian mereka terhadap warisan budaya dan sejarah. Jika situasi ini terus berlanjut, ada kemungkinan besar bahwa Indonesia akan kehilangan bagian-bagian penting dari warisan sejarahnya di masa depan.

Dalam konteks yang lebih spesifik, banyak peserta didik, termasuk yang berada di Provinsi Bengkulu, belum mengenali pentingnya situs-situs peninggalan sejarah di sekitar mereka. Contohnya, Rumah Pengasingan Sukarno yang menyimpan cerita perjuangan Bung Karno pada tahun 1938, Rumah Fatmawati yang merupakan kediaman istri ketiga Bung Karno, serta Benteng Marlborough yang merupakan peninggalan dari pasukan Inggris, sebagaimana diungkapkan oleh Salim (2023). Pengetahuan tentang situs-situs ini sangat penting agar generasi muda dapat mempertahankan dan melestarikan warisan sejarah yang ada.

Menghadapi kondisi demikian, pendidikan perlu melakukan integrasi materi mengenai situs-situs sejarah dalam kurikulum pembelajaran. Safi dan Bau (2021) serta Heryanto (2023) berpendapat bahwa situs-situs peninggalan sejarah harus dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk mengamati dan menganalisis warisan sejarah yang ada. Dengan demikian, situs-situs bersejarah yang terdapat di Kota Bengkulu seharusnya dijadikan sebagai sumber belajar yang klasikal, tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang peninggalan sejarah, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk menjaga agar warisan tersebut tetap relevan.

Meski kunjungan langsung ke situs-situs sejarah berguna, aksesibilitas yang terbatas dapat menjadi kendala bagi peserta didik. Oleh karenanya, perlu adanya inovasi dalam pembelajaran sejarah yang memanfaatkan teknologi, seperti Lembar Kerja Peserta Didik yang berfokus pada materi situs-situs bersejarah. Dengan pendekatan ini, diharapkan sesama peserta didik dapat mengakses pembelajaran tentang sejarah kapan saja dan di mana saja tanpa pembatasan. Lembar kerja ini akan dirancang dalam format elektronik (E-LKPD), memudahkan akses melalui perangkat mobile, sekaligus mengurangi penggunaan kertas. Peneliti berkeyakinan bahwa E-LKPD yang terintegrasi dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial mengenai situs-situs peninggalan sejarah dapat meningkatkan minat peserta didik untuk mempelajari sejarah daerah mereka.

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu (Quasi Experimental Design), yang merupakan pendekatan yang memfasilitasi perbandingan antar kelompok tanpa pengacakan penuh. Secara spesifik, penelitian ini mengadopsi desain "The matching only pretest-posttest control group design." Dalam desain ini, subjek penelitian dijodohkan ke dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sesuai dengan karakteristik tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh Asyhari, dkk (2017). Setiap kelompok mengikuti prosedur pengujian yang sama, yaitu dilaksanakan pretest dan posttest, untuk mengevaluasi kemampuan literasi sejarah peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis melalui dua kelas yang dijadikan sampel, dengan

perlakuan yang berbeda di antara keduanya. Dalam pelaksanaannya, analisis dilakukan dengan membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah pembelajaran. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan menggunakan E-LKPD IPAS yang berfokus pada materi situs-situs peninggalan sejarah, sementara kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran langsung dengan materi yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak dari penggunaan ELKPD IPAS yang berfokus pada situs-situs peninggalan sejarah di Kota Bengkulu terhadap tingkat literasi sejarah siswa di SDN gugus XIV Kota Bengkulu. Dalam pelaksanaan penelitian, dua kelompok sampel diidentifikasi, yaitu kelompok eksperimen yang terdiri dari siswa kelas VB di SDN 45 Kota Bengkulu dan kelompok kontrol yang mencakup siswa kelas VA di SDN 42 Kota Bengkulu, yang menerima perlakuan yang berbeda dalam proses belajar mengajar. Konsep literasi sejarah yang diukur dalam studi ini mengacu pada capaian pembelajaran siswa dalam ranah kognitif, khususnya pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran IPAS. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui pelaksanaan pretest dan posttest yang dirancang untuk mengevaluasi penguasaan materi di bidang IPAS. Sebagai bagian dari hasil penelitian, peneliti telah merangkum dan menganalisis data yang diperoleh dari pretest dan posttest yang dilaksanakan pada kedua kelompok sampel tersebut.

Tabel 1.1 Hasil pretest dan posttest kelas VA dan VB

| Deskripsi | Pretest | | Posttest | |
|------------------------|------------|---------|------------|---------|
| | Eksperimen | Kontrol | Eksperimen | Kontrol |
| Nilai Terendah | 35 | 35 | 65 | 60 |
| Nilai Tertinggi | 70 | 70 | 95 | 95 |
| Rata-rata | 52,20 | 51,07 | 81,20 | 75,17 |
| Standar Deviasi | 9,797 | 10,695 | 8,693 | 9,764 |
| Varian | 96,00 | 113,62 | 75,583 | 95,337 |
| Uji Normalitas | | | | |
| Sig* | 0.113 | 0.196 | 0.166 | 0.585 |
| Taraf Sig 5% | 0.05% | 0.05% | 0.05% | 0.05% |
| Uji Homogenitas | | | | |
| Sig* | 0.902 | | 0,695 | |
| Taraf Sig 5% | 0.05% | | 0,05% | |
| Uji Hipotesis | | | | |
| T _{hitung} | 0,400 | | 2,065 | |
| T _{tabel} | 2,0075 | | 2,0075 | |
| Sig,(2 tailed) | 0,691 | | 0,045 | |
| Taraf sig 5% | 0,05% | | 0,05% | |

Analisis statistik terhadap hasil pretest kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa meskipun nilai terendah masing-masing kelompok adalah 35 dan 30, nilai tertinggi mencapai 70, dengan rata-rata kelompok eksperimen tercatat 52,20 sedangkan kelompok kontrol 51,07. Hasil uji homogenitas antara dua kelompok tersebut menunjukkan nilai 0,902, yang berarti data dapat dianggap homogen, karena nilainya

lebih besar dari 0,05 (Afridiani et al., 2020). Selain itu, uji normalitas juga menunjukkan bahwa data untuk kedua kelompok adalah normal, dengan nilai 0,113 untuk kelompok eksperimen dan 0,196 untuk kelompok kontrol, keduanya juga di atas 0,05 (Fitriningtias & Churiyah, 2018). Hasil uji T untuk pretest mengindikasikan bahwa T-hitung sebesar 0,400 lebih kecil dari T-tabel 2,0075 dan nilai sig (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,691, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menegaskan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol pada pretest, sehingga hipotesis nol (H₀) diterima (As-Sa'idah et al., 2022).

Selanjutnya, evaluasi posttest menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Nilai terendah kelompok eksperimen adalah 65 dan kelompok kontrol adalah 60, dengan nilai tertinggi di kedua kelompok mencapai 95. Rata-rata posttest kelompok eksperimen lebih tinggi di angka 81,20 dibandingkan dengan 75,17 untuk kelompok kontrol. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai 0,695, yang mengindikasikan homogenitas data posttest, sedangkan uji normalitas posttest adalah 0,166 untuk kelompok eksperimen dan 0,585 untuk kelompok kontrol, keduanya di atas 0,05, dan berarti data tersebut normal (Ariyanto et al., 2019). Hasil uji T pada posttest menunjukkan bahwa T-hitung sebesar 2,065 lebih besar dari T-tabel 2,007 dan nilai sig (2-tailed) 0,045, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan E-LKPD IPAS pada kelompok eksperimen terhadap hasil belajar siswa (Maryati, 2018).

Dengan demikian, model pembelajaran berbasis masalah menggunakan E-LKPD terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tradisional yang hanya mengandalkan buku teks, karena pada kelompok eksperimen, siswa terlibat lebih aktif dan termotivasi dalam proses belajar materi situs-situs peninggalan sejarah (Septiana & Ibrahim, 2020). Berdasarkan peningkatan hasil tersebut, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah memberi dampak positif terhadap nilai literasi sejarah siswa SDN gugus XIV Kota Bengkulu (Farida et al., 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai posttest untuk kelas yang diberikan perlakuan eksperimen mencapai 81,2, sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol hanya 75,17. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, dengan nilai signifikansi dua arah sebesar 0,045, yang mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif diterima. Hal ini menandakan bahwa penggunaan E-LKPD IPAS pada materi situs-situs peninggalan sejarah memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan literasi sejarah di SDN gugus XIV Kota Bengkulu. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diterapkan memberikan dampak yang berbeda pada hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, untuk penelitian yang akan datang, disarankan agar siswa diberikan sesi latihan di luar jam sekolah mengenai pemanfaatan perangkat seperti Smartphone dan Chromebook. Dengan demikian, saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dapat lebih mengenali dan memahami penggunaan perangkat ini sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahonen, S. (2005). *Historical consciousness: a viable paradigm for history education?*. *Journal of Curriculum Studies*, 37(6), 697-707.
- Azhari, A., & Huda, Y. (2022). *Pengembangan elektronik lembar kerja peserta didik (E-LKPD) pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika di kelas X teknik audio video SMK Negeri 1 Batang Natal*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2646-2657.

- Agusdianita, N., & Yusnia, Y. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Budaya Lokal Pesisir Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(1), 83-88.
- Downey, M. T., & Long, K. A. (2015). *Teaching for historical literacy: Building knowledge in the history classroom*. Routledge.
- Firmansyah, H., Putri, A. E., & Hakim, L. (2022). Penguatan literasi sejarah untuk meningkatkan historical thinking peserta didik. *Jurnal Artefak*, 9(2), 93-102.
- Heryanto, D., Yusnia, Y., Tarmizi, P., & Fitriani, D. Penerapan Strategi Outing Class untuk Meningkatkan Aspek Pengetahuan Sejarah Bengkulu Siswa Kelas IV SDN 88 Kota Bengkulu. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 7, No. 3).
- Kurniawati, K., Rochalina, C. I., Setiyonugroho, P., Ardiansyah, A., & Maulani, M. (2021). Literasi Sejarah Melalui Telaah Sumber Sejarah Dalam Kegiatan History Club Di SMA. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 123-136.
- Lestari, A. B. (2022, June). Pengembangan Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) Berbasis Web Liveworksheet Di SMAN 5 Metro. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi* (Vol. 1, No. 1, pp. 39-49).
- Ramadhan, M. H., Ihksan, N. M., & Aditya, R. (2024). Perbandingan Pengetahuan Generasi Milenial Dan Generasi Z Mengenai Sejarah Indonesia. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 2(6), 71-81.
- Safi, J., & Bau, S. O. (2021). Pemanfaatan Situs Sejarah di Ternate Sebagai Sumber Pembelajaran. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(2), 107-116.
- Salim, L, T. 2023. 3 Tempat Wisata Sejarah Bengkulu yang Wajib Kalian Datangi. *Detik Travel*. <https://travel.detik.com/cerita-perjalanan/d-7042643/3-tempat-wisata-sejarah-bengkulu-yang-wajib-kalian-datangi>
- Yusnia, Y., Heryanto, D., Agusdianita, N., & Fitriani, D. (2024). EFEKTIVITAS MEDIA INTERAKTIF TERINTEGRASI AUGMENTED REALITY BAHASA BUDAYA DAERAH BENGKULU TERHADAP PEMAHAMAN BUDAYA SISWA. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, 16, 555-562.
- Afridiani, T., Soro, S., & Faradillah, A. (2020). Pengaruh model problem based learning (pbl) berbasis lembar kerja peserta didik (lkpd) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. *Euclid*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.33603/e.v7i1.2532>
- Ariyanto, S. and Muslim, S. (2019). Collaborative problem-based learning models implementation in vocational high schools.. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.191217.039>
- As-Sa'idah, M., Dedih, U., & Maslani, M. (2022). Effectiveness of contextual learning models, problem-based learning, and learning outcomes. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (Jipai)*, 2(1), 1-15. <https://doi.org/10.15575/jipai.v2i1.18786>
- Farida, R., Utomo, D., & Zukhrufurrohman, Z. (2020). The effectiveness of problem based learning in terms of creativity and learning outcomes. *Mathematics Education Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.22219/mej.v4i2.12277>
- Fitriningtias, N. and Churiyah, M. (2018). Improve correspondence learning outcomes and problem-solving capabilities by developing modules based on problem based learning. *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen)*, 4(2), 67-83. <https://doi.org/10.17977/um003v4i22018p067>
- Maryati, I. (2018). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pola bilangan di kelas vii sekolah menengah pertama. *Mosharafa Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63-74. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.342>
- Septiana, S. and Ibrahim, M. (2020). The ability of student's problem solving at senior high school grade x based on problem based learning. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (Bioedu)*, 10(1), 221-228. <https://doi.org/10.26740/bioedu.v10n1.p221-228>